

PERAN MANAJEMEN ADMINISTRASI IT INVENTORY BAGI KINERJA PERUSAHAAN DI BIDANG KEPABEANAN (Studi Kasus di PT. Samwon Busana Indonesia)

Tri Harti¹, Marno Nugroho²

¹Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang

²Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang

e-mail: thsoewarno@gmail.com, marnonugroho@unissula.ac.id

Abstrak

Kepabeanan berperan penting dalam perdagangan internasional dan perlindungan industri dalam negeri. PT. Samwon Busana Indonesia sebagai penerima fasilitas Kawasan Berikat menghadapi berbagai masalah administrasi seperti ketidakakuratan dokumen, keterlambatan pengajuan, dan kurangnya koordinasi. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan mengimplementasikan sistem IT Inventory “Smart IT” guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan. Manajemen administrasi yang baik sangat diperlukan agar operasional berjalan lancar dan terhindar dari kerugian serta sanksi dari bea cukai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, implementasi teknologi ERP dan BI, serta evaluasi rutin. Sistem ini meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses ekspor-impor, mengurangi kesalahan administratif, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pelatihan dan pengawasan berkelanjutan juga memperkuat pengendalian internal dan mencegah sanksi akibat kesalahan administrasi.

Kata Kunci : Peran, Manajemen Administrasi, Kinerja Perusahaan

1. Pendahuluan

Kepabeanan memainkan peran yang sangat penting dalam mengatur perdagangan internasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, peran kepabeanan juga sangat signifikan dalam memperkuat sektor industri dalam negeri, meningkatkan pemasukan negara, dan melindungi pasar domestik dari persaingan yang tidak sehat. Pentingnya kepabeanan dalam konteks ekonomi nasional tidak dapat diabaikan. Dalam lingkungan perdagangan yang semakin kompleks dan global, kepabeanan memiliki tanggung jawab untuk mengatur aliran barang dan jasa lintas batas, serta menegakkan aturan dan peraturan perdagangan yang berlaku (Mahani et al., 2023).

Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah berupa kebijakan yang mendapatkan keistimewaan dalam kegiatan perdagangan dan kegiatan investasi seperti kawasan berikat, kawasan perdagangan bebas, kawasan industri, kawasan pengembangan ekonomi terpadu, kawasan pemrosesan ekspor, teknologi tinggi kawasan industri serta kawasan ekonomi khusus (Maulanatazi et al., 2023).

Ketidakesesuaian administrasi kepabeanan yang sering terjadi pada perusahaan juga dapat berupa adanya perbedaan antara surat keputusan kawasan berikat dengan jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan. SKEP merupakan Surat Keputusan penetapan Kawasan

Berikat yang diterbitkan oleh pihak Bea Cukai yang terdapat izin hasil produksi. Ketidaksesuaian SKEP ini terjadi pada PT Samwon Busana Indonesia di mana perusahaan menerima permintaan di luar produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Adanya perbedaan tersebut akan menimbulkan dampak pada PT. Samwon Busana Indonesia dengan pembekuan izin fasilitas kawasan berikat.

Masalah utama yang juga sering terjadi dalam administrasi kepabeanan PT. Samwon Busana Indonesia adalah ketidakakuratan dan ketidaklengkapan dalam pengisian dokumen seperti Surat Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Surat Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), yang dapat mempengaruhi kelancaran proses bea cukai dan berisiko menimbulkan denda. Keterlambatan pengajuan dokumen, kurangnya pemahaman terhadap perubahan regulasi, serta penggunaan teknologi yang terbatas juga menjadi hambatan. Selain itu, koordinasi yang buruk antar departemen dan kurangnya prosedur operasional yang jelas dapat mengakibatkan kesalahan administrasi yang merugikan. Semua masalah ini pada akhirnya memperlambat proses kepabeanan dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan. Berikut data hasil administrasi kepabeanan PT. Samwon Busana Indonesia tahun 2022 - tahun 2024

Gambar 1.1
Data Administrasi Kepabeanan PT. Samwon Busana Indonesia

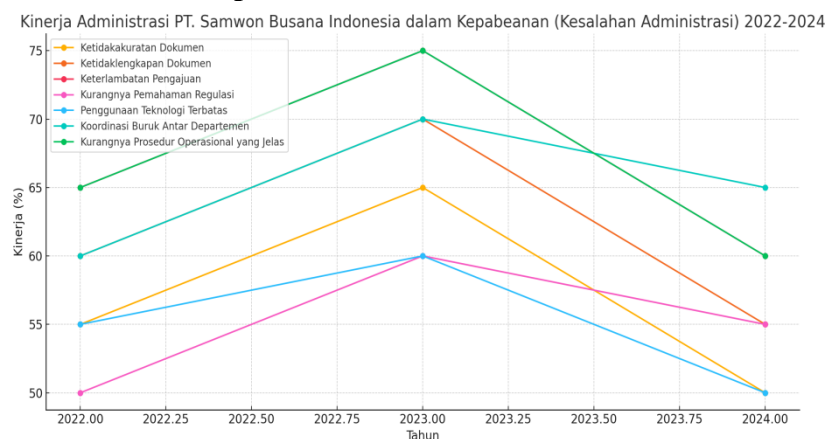


Diagram di atas menggambarkan kinerja PT. Samwon Busana Indonesia dalam administrasi kepabeanan terkait kesalahan administrasi selama periode 2022 hingga 2024. Grafik ini menunjukkan pola zigzag yang menggambarkan fluktuasi dalam berbagai faktor yang mempengaruhi administrasi kepabeanan perusahaan, seperti ketidakakuratan dokumen, ketidaklengkapan dokumen, keterlambatan pengajuan dokumen, kurangnya pemahaman terhadap regulasi, penggunaan teknologi terbatas, koordinasi buruk antar departemen, dan kurangnya prosedur operasional yang jelas.

PT. Samwon Busana Indonesia mengalami sejumlah tantangan dalam administrasi kepabeanan antara tahun 2022 hingga 2024. Meskipun ada perbaikan di beberapa area, masalah utama yang dihadapi perusahaan adalah ketidakakuratan dokumen, keterlambatan pengajuan dokumen, koordinasi buruk antar departemen, dan ketidaklengkapan dokumen. Pada tahun 2022, masalah ketidakakuratan dokumen tercatat pada angka 55%, yang meningkat menjadi 65% pada 2023 dan menurun ke 50% pada 2024. Hal yang sama terjadi pada ketidaklengkapan dokumen, dengan angka awal 60% pada 2022 yang meningkat menjadi 70% pada 2023, namun kembali menurun menjadi 55% pada 2024. Keterlambatan pengajuan dokumen mengalami lonjakan dari 65% pada 2022 menjadi 75% pada 2023, dan akhirnya menurun ke 60% pada 2024. Perusahaan juga mengalami kesulitan dalam memahami perubahan regulasi, dengan

angka 50% pada 2022, meningkat menjadi 60% pada 2023, dan sedikit menurun ke 55% pada 2024. Penggunaan teknologi terbatas menjadi hambatan signifikan, dengan angka 55% pada 2022, meningkat sedikit menjadi 60% pada 2023, dan menurun lagi menjadi 50% pada 2024. Selain itu, koordinasi antar departemen, yang pada 2022 tercatat 60%, meningkat menjadi 70% pada 2023 dan menurun sedikit menjadi 65% pada 2024. Kurangnya prosedur operasional yang jelas juga merupakan masalah penting, dengan angka 65% pada 2022 yang meningkat menjadi 75% pada 2023, dan menurun menjadi 60% pada 2024.

Secara keseluruhan, meskipun ada perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan administrasi kepabeanan, tantangan besar seperti ketidakakuratan dokumen, keterlambatan pengajuan, dan koordinasi antar departemen masih perlu diatasi. Peningkatan pemahaman terhadap regulasi, penggunaan teknologi yang lebih baik, dan penerapan prosedur yang jelas sangat penting untuk memperlancar proses kepabeanan dan mengurangi risiko kerugian finansial bagi perusahaan.

Pengaruh ketidaksesuaian administrasi kepabeanan fasilitas kawasan berikat terhadap kegiatan ekspor adalah perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan ekspor dan tertahan oleh petugas bea cukai yang berakibat kerugian pada perusahaan. Saran yang diberikan untuk mengatasi ketidaksesuaian administrasi kepabeanan yaitu menerapkan proses tata laksana kepabeanan sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (Maulanatazi et al., 2023). Oleh karena itu administrasi kepabeanan sangat penting dalam kegiatan ekspor.

PT. Samwon Busana Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri garment yang fokus ekspor ke luar negeri. Perusahaan kami melalui proses produksi yang sangat ketat dalam menerapkan bahan baku sehingga menjadi produk yang berkualitas. PT. Samwon Busana Indonesia yang menerima fasilitas Kawasan Berikat harus mengelola inventaris atau barang yang menerima fasilitas perpajakan. Setiap perusahaan harus memiliki sistem manajemen administrasi yang baik dan efisien karena berhubungan langsung dengan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan stok barang perusahaan. Ini karena sistem manajemen administrasi sangat penting (Farhad et al., 2023). Setiap Perusahaan harus memiliki sistem manajemen administrasi yang baik dan efektif agar dapat meningkatkan efisiensi dan meminimalkan kerugian yang bisa ditanggung oleh perusahaan.

PT. Samwon Busana Indonesia menggunakan perangkat lunak atau aplikasi berbasis web “Smart IT” sebagai IT Inventory perusahaan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran barang. Dalam Smart IT, selain terdapat informasi mengenai data pemasukan dan pengeluaran barang, juga terdapat informasi akuntansi dan laporan keuangan secara berkala, dimana informasi tersebut saling terintegrasi. Sebelum adanya kebijakan penggunaan IT Inventory, untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Karena aplikasi MASERP tidak dapat mengakomodasi permintaan Dirjen Bea Cukai yang mengharuskan sistem akuntansi terintegrasi dengan sistem informasi persediaan dan dapat diakses oleh Dirjen Bea Cukai dan Dirjen Pajak selama 24 jam, maka PT. Samwon Busana Indonesia beralih menggunakan perangkat lunak lain yaitu Smart IT. Selain untuk meningkatkan penjualan diterapkannya IT Inventory juga diperlukan untuk menghadapi kendala saat ini, seperti tidak adanya pemisahan tugas yang jelas karena beberapa karyawan bekerja tidak sesuai dengan *job desc* dan belum diterapkan sistem pengendalian intern untuk membuat dokumen persediaan barang sehingga pencatatan barang masuk dan barang keluar dilakukan secara manual.

Administrasi IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia agar tetap berjalan dengan baik membutuhkan manajemen. Manajemen dalam Administrasi IT Inventory penting untuk memastikan pengelolaan aset teknologi informasi yang efisien dan efektif. Tanpa manajemen

yang baik, perusahaan dapat menghadapi masalah seperti pemborosan, kehilangan perangkat, atau penggunaan perangkat yang usang. Manajemen yang baik memastikan pengelolaan aset yang tepat, pemeliharaan dan pembaruan perangkat, serta kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, manajemen memungkinkan perencanaan pengadaan dan penggantian perangkat, serta memastikan perangkat memenuhi standar keamanan untuk mengurangi risiko kebocoran data atau serangan siber. Secara keseluruhan, manajemen yang efektif membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan mendukung operasional perusahaan (Daryatno et al., 2024).

Manajemen administrasi IT Inventory dapat Membantu perusahaan dalam memelihara persaingan, membantu, memberikan pekerjaan ketatausahaan yang cermat, membuat catatan dengan biaya minimal, memberikan semua keterangan yang lengkap dan diperlukan siapa saja, kapan dan dimana hal itu diperlukan untuk pelaksanaan perusahaan secara efisien, dan memberikan catatan dan laporan yang cukup dengan biaya serendah-rendahnya (Gie, 2015).

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan (Studi Kasus di PT. Samwon Busana Indonesia).

2. Kajian Pustaka/Kajian teori

Manajemen Administrasi IT Inventory

Manajemen administrasi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan administrasi. Manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sebuah organisasi” (Shulhan & Soim, 2013). Menurut (Davies, 2018) manajemen adalah suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu dan profesi, dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Fatah, 2014).

Sedangkan administrasi diartikan sebagai kegiatan menyusun informasi secara sistematis dan mencatat secara tertulis segala kegiatan yang diperlukan untuk memperoleh gambaran umum tentang informasi itu secara utuh dan hubungannya satu sama lain, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang informasi itu secara utuh dan menyeluruh. dalam hubungannya satu sama lain (Saputro, 2020). Akibatnya, administrasi didefinisikan sebagai tindakan menulis, mentransfer, dan melestarikan informasi (Prastiawan et al., 2019). Secara umum, administrasi memerlukan mendukung, melayani, membimbing, dan mengelola semua kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan secara tepat waktu dan efisien.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, penting bagi perusahaan untuk mengelola administrasi berbasis IT Inventory. IT Inventory adalah suatu sistem informasi yang di-designdan dibangun oleh perusahaan terkait persediaan barang dengan cara mengintegrasikan sistem input, proses dan output menggunakan teknologi komputer dalam menghasilkan informasi terkait persediaan yang dibutuhkan oleh stakeholder. Sistem informasi persediaan merupakan salah satu subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi yang akan menghasilkan informasi laporan keuangan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh stakeholder. Dengan adanya integrasi ini menyebabkan sistem informasi yang dihasilkan lebih cepat, akurat dan memiliki rekam jejak atas kegiatan transaksi dan proses yang dilakukannya (Sukmono & Tiarsono, 2020).

Administrasi IT Inventory adalah proses pengelolaan dan pencatatan semua aset teknologi informasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya lainnya, untuk memastikan penggunaannya efisien dan tercatat dengan baik. Proses ini mencakup pencatatan aset, pemeliharaan, pembaruan perangkat, audit rutin untuk memastikan kondisi barang, serta perencanaan pengadaan dan penggantian aset yang usang. Selain itu, administrasi ini juga memastikan bahwa perangkat dan perangkat lunak mematuhi regulasi keamanan dan lisensi yang berlaku (Ong, 2021).

Mekanisme IT Inventory secara umum adalah masing-masing bagian dalam perusahaan yang terkait dengan pengelolaan persediaan termasuk mesin dan peralatan perkantoran terintegrasi dalam satu sistem IT Inventory dan melakukan pengelolaan data sesuai dengan kewenangan tiap-tiap bagian. Setiap bagian melakukan kegiatan operasional dan melakukan perekaman atas kegiatan yang terkait dengan pemasukan dan pengeluaran barang sesuai dengan sistem dan prosedur serta kewenangannya masing-masing (Ong, 2021).

Manajemen Administrasi IT Inventory memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset teknologi informasi.

Manajemen yang baik memastikan perangkat dan perangkat lunak yang digunakan selalu sesuai dengan regulasi yang berlaku dan standar keamanan yang tinggi, mengurangi risiko kebocoran data dan pelanggaran hukum.

1. Penghematan biaya

Manajemen IT Inventory yang terorganisir memungkinkan perusahaan untuk merencanakan pengadaan perangkat dengan lebih bijak, menghindari pembelian perangkat yang tidak diperlukan, serta memperpanjang umur perangkat yang ada, sehingga mengurangi biaya yang tidak perlu.

2. Perencanaan penggantian aset yang efisien

Pemantauan dan evaluasi inventaris yang tepat, perusahaan dapat merencanakan penggantian perangkat yang sudah usang atau tidak efisien dengan perangkat yang lebih sesuai dengan kebutuhan, serta sesuai dengan perkembangan teknologi.

3. Peningkatan Produktivitas

Aset IT yang dikelola dengan baik mendukung kelancaran operasional dan meminimalkan downtime, sehingga meningkatkan produktivitas karyawan dan efektivitas kerja (Daryatno et al., 2024).

Manajemen administrasi IT Inventory memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan perusahaan, terutama di bidang kepatuhan, yang memerlukan tingkat ketelitian dan kecepatan dalam pemrosesan informasi. IT Inventory yang terkelola dengan baik memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses real-time terhadap data inventaris dan pengiriman barang yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Berikut adalah beberapa peran manajemen administrasi IT Inventory dalam mendukung alat pengambilan keputusan perusahaan di bidang kepatuhan:

1. Pengelolaan Data yang Terintegrasi dan Akurat Sistem manajemen IT Inventory yang baik memastikan bahwa semua data terkait barang impor atau ekspor, status kepatuhan, dan pergerakan barang tercatat dengan akurat dan terintegrasi. Data yang terkini dan akurat ini memungkinkan alat pengambilan keputusan seperti Sistem Pendukung Keputusan (DSS) dan Enterprise Resource Planning (ERP) untuk menghasilkan analisis yang lebih valid, sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang real-time.
2. Memfasilitasi Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat Di bidang kepatuhan, pengambilan keputusan yang tepat dan cepat sangat penting untuk memastikan kelancaran

pengiriman barang, serta menghindari keterlambatan dan denda akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi bea cukai. IT Inventory yang baik memungkinkan akses instan ke data yang dibutuhkan, mempercepat proses pengambilan keputusan. Misalnya, dalam hal menentukan barang yang perlu diprioritaskan untuk diproses atau mengidentifikasi potensi masalah yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

3. Mendukung Kepatuhan Terhadap Regulasi Kepabeanan Kepatuhan terhadap regulasi adalah aspek yang tidak bisa ditawar dalam bisnis kepabeanan. Sistem IT Inventory dapat membantu perusahaan untuk mematuhi regulasi kepabeanan dengan memastikan bahwa semua barang tercatat dengan tepat, dan data terkait bea cukai selalu tersedia saat dibutuhkan. Hal ini mendukung keputusan yang berkaitan dengan kelancaran proses bea cukai, serta pengelolaan dokumen dan pelaporan yang diperlukan.
4. Analisis dan Prediksi untuk Pengambilan Keputusan Strategis Alat pengambilan keputusan seperti Business Intelligence (BI) dapat digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari sistem IT Inventory, sehingga manajemen dapat merumuskan keputusan strategis yang lebih baik. Dengan BI, perusahaan dapat memprediksi kebutuhan barang berdasarkan tren permintaan, serta mengidentifikasi potensi masalah dalam rantai pasokan atau distribusi barang.
5. Penyederhanaan Proses Pengambilan Keputusan dengan ERP ERP mengintegrasikan berbagai fungsi operasional perusahaan, termasuk pengelolaan IT Inventory dan logistik, yang mempermudah manajer dalam membuat keputusan yang mencakup berbagai aspek. Dengan ERP, informasi mengenai status inventaris dan pengiriman barang dapat disampaikan langsung kepada manajemen, memungkinkan keputusan yang lebih holistik dan terkoordinasi untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan (Mahyadi, 2023).

Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanan

Kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya, kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Wibowo, 2017). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi (Mahsun, 2016).

Sedangkan Kepabeanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar Daerah Pabean dan pemungutan Bea Masuk (Mahani et al., 2023). Kepabeanan adalah sistem yang mengatur dan mengawasi aliran barang masuk (impor) dan keluar (ekspor) dari suatu negara, termasuk dokumen, pemeriksaan, bea masuk, pajak, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Tujuannya untuk melindungi ekonomi domestik, mengatur perdagangan internasional, serta menjaga keamanan negara dari barang-barang ilegal atau berbahaya. Sistem ini meliputi pengelolaan prosedur impor dan ekspor, pemeriksaan barang, pemungutan bea dan pajak, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yang mengatur perdagangan internasional (Nurchahyo & Muslim, 2024).

Pengukuran kinerja perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat adanya rencana yang sudah ditentukan, atau apakah kinerja bisa dilakukan sesuai dengan jadwal waktu yang sudah ditetapkan atau apakah kinerja sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang handal itu merupakan salah satu sebagai faktor kunci suksesnya suatu organisasi.

Pengukuran kinerja menurut (Mulyadi, 2017) merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya yang berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai apakah program atau kegiatan yang telah

dilaksanakan dapat sesuai dengan rencana tersebut, atau apakah sudah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan. Pengukuran kinerja itu dimulai dengan proses penetapan indikator kinerja dengan memberikan informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan unit kerja untuk memonitor kinerjanya dalam menghasilkan output dan outcome terhadap masyarakat (Nordiawan & Hertianti, 2015).

Pengukuran kinerja perusahaan di bidang kepabeanan merujuk pada proses evaluasi dan penilaian terhadap sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terkait kepabeanan dan regulasi perdagangan internasional, yang mencakup aspek efisiensi, kepatuhan terhadap regulasi, ketepatan waktu, serta pengelolaan sumber daya dan risiko. Beberapa metrik yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan di bidang kepabeanan antara lain:

1. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan bea cukai dan peraturan terkait lainnya, termasuk pengisian dokumen yang akurat dan tepat waktu.
2. Kecepatan dan efisiensi. Proses seperti pengajuan dokumen kepabeanan, clearance barang, serta waktu yang dibutuhkan untuk proses impor dan ekspor.
3. Tingkat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan dokumen, misalnya kesalahan dalam pengisian dokumen bea cukai yang dapat menyebabkan penundaan atau sanksi.
4. Pemenuhan kewajiban pembayaran bea dan pajak yang tepat waktu dan sesuai ketentuan untuk menghindari denda atau masalah hukum.
5. Pengelolaan risiko terkait dengan kepatuhan terhadap regulasi, mencegah pelanggaran atau kesalahan dalam pengelolaan barang impor dan ekspor (Purwito, 2013).

Tujuan kinerja perusahaan ialah untuk memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran organisasi agar dapat membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Menurut Gaspersz (Supriyono, 2019), "Tujuan pengukuran kinerja ialah untuk menghasilkan data, kemudian data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut"

Manfaat kinerja perusahaan di bidang kepabeanan sangat penting untuk kelancaran operasional perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Kinerja yang baik dalam kepabeanan memberikan berbagai manfaat yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, dan bahkan daya saing perusahaan di pasar global. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kinerja yang baik di bidang kepabeanan:

1. Kepatuhan terhadap regulasi

Kinerja perusahaan yang baik dalam kepabeanan memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi bea cukai dan peraturan yang berlaku. Kepatuhan ini menghindari risiko sanksi hukum dan denda, serta menjaga reputasi perusahaan di pasar internasional.

2. Efisiensi operasional

Perusahaan dengan kinerja kepabeanan yang baik dapat mempercepat proses clearance barang, mengurangi biaya penyimpanan, dan menghindari penundaan dalam pengiriman barang. Hal ini meningkatkan efisiensi logistik dan rantai pasokan, yang pada gilirannya menurunkan biaya operasional.

3. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik

Kinerja yang baik dalam kepabeanan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko, seperti barang ilegal atau tidak sesuai dengan regulasi. Dengan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat menghindari masalah hukum dan kerugian finansial.

4. Optimalisasi pengeluaran

Pengelolaan yang efisien dalam kepabeanan memungkinkan perusahaan untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu, seperti denda bea masuk yang terlambat, dan

memastikan bahwa pembayaran bea dan pajak dilakukan secara akurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Meningkatkan daya saing

Perusahaan yang dapat mengelola kepabeanaan dengan baik memiliki kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar secara lebih cepat dan tepat waktu, yang meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional (Syaifullah & Ramdany, 2020).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan PT. Samwon Busana Indonesia Terletak di Kawasan Industri Candi Jl. Catot Subroto Blok 11 D Semarang, Jawa Tengah 50211 dan Desa Damarjati, RT 001 RW 001, Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala bagian administrasi, staf, karyawan dan observasi dokumen. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkumpulnya data akan dianalisis menggunakan tehnik analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Manajemen Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Manajemen Administrasi IT Inventory bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data barang dan kepabeanaan, memastikan kesesuaian antara sistem internal dan regulasi eksternal. Fokus utamanya adalah mengurangi kesalahan administrasi melalui sistem yang terintegrasi dan pengawasan yang ketat. Evaluasi rutin dan pembaruan teknologi mendukung perbaikan berkelanjutan untuk meminimalkan risiko kesalahan data. Implementasi prosedur yang konsisten memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting untuk memastikan akurasi data barang dan dokumen kepabeanaan, yang mendukung kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Manajemen yang efektif meningkatkan efisiensi, meminimalkan risiko kesalahan, dan mempercepat operasional. Implementasi ini bertujuan untuk memperkuat keandalan data, keamanan informasi, dan mempermudah audit. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan operasional dan memperlancar kegiatan ekspor-impor.

Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting untuk memastikan akurasi data, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan. Sistem yang terstruktur dan terorganisir memungkinkan pengelolaan data yang akurat, meminimalkan risiko hukum dan finansial, serta meningkatkan efisiensi proses ekspor-impor. Keandalan dan keamanan data juga terjamin, mendukung pengawasan yang transparan dan akuntabel dalam kegiatan kepabeanaan perusahaan.

Implementasi Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumberdaya yang tersedia yang pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau evaluasi terhadap semua program kerja administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

1. Analisis Perencanaan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Perencanaan administrasi IT Inventory bertujuan untuk memastikan pengelolaan aset yang efisien dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas. Perencanaan ini melibatkan identifikasi kebutuhan perangkat dan sistem yang sesuai dengan regulasi

kepabeanaan serta anggaran untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak. Selain itu, perencanaan mencakup langkah-langkah untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan data dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

Dewi & Samsoni (2025) menjelaskan keberhasilan pengintegrasian modul IT Inventory pada ERP (Odoo) di perusahaan elektronik, yang dapat diakses langsung oleh DJBC melalui integrasi CEISA. Platform National Single Window (INSW) juga dirancang untuk menyatukan alur dokumen kepabeanaan dan pengawasan data secara otomatis. Ini memberikan dukungan konseptual terhadap implementasi sistem real-time dan integratif yang direncanakan oleh PT Samwon.

Program perencanaan jangka menengah PT. Samwon Busana Indonesia fokus pada pengembangan sistem IT Inventory yang lebih terintegrasi dengan CEISA SKP dan penerapan SOP ketat untuk memastikan konsistensi data. Kebijakan internal yang memungkinkan akses real-time akan diterapkan untuk mengoptimalkan efisiensi dan kesesuaian data antara kedua sistem. Pengembangan SOP ketat dan penguatan pengawasan untuk memastikan konsistensi data antara IT Inventory dan CEISA SKP. Sesuai PER-24/BC/2023, setiap perubahan data wajib melalui prosedur dokumentasi dan pemeriksaan DJBC dalam batas dua hari kerja.

Program perencanaan jangka panjang PT. Samwon Busana Indonesia fokus pada peningkatan keandalan sistem IT Inventory dan penguatan pengendalian internal (SPI) untuk memastikan akurasi data. Rencana ini mencakup investasi dalam teknologi baru dan pembaruan sistem untuk mendukung kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan mengurangi risiko denda. Investasi peningkatan kapasitas sistem dan audit internal intensif (SPI) mendukung kepatuhan jangka panjang dan kesiapan menghadapi audit customs. Hal ini sejalan dengan kewajiban regulasi untuk menjaga kerahasiaan dan integritas data, serta melindungi sistem dari manipulasi.

Pengawasan yang dilakukan melalui audit rutin di PT. Samwon Busana Indonesia mencerminkan prinsip manajemen yang menekankan pengendalian dan pemantauan pelaksanaan sesuai rencana (Hills, n.d.). Kegiatan ini memastikan konsistensi antara sistem IT Inventory dan dokumen kepabeanaan, serta menghindari kesalahan pencatatan yang dapat menyebabkan sanksi (Prataviera, 2020). Implementasi SOP yang ketat adalah langkah penting dalam mendukung sistem pengawasan internal yang efektif.

Salah satu tujuan utama perencanaan administrasi IT Inventory adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Ini sejalan dengan pandangan Mahani, Asmara, dan Bachtiar (2023) bahwa kepabeanaan memainkan peran penting dalam mengatur aliran barang internasional dan menjaga perekonomian domestik. Penerapan sistem terintegrasi antara IT Inventory dan CEISA SKP akan memperlancar proses kepatuhan terhadap peraturan ini (Purwito, 2013).

Evaluasi dan inovasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja organisasi (Pratomo, 2024). PT. Samwon Busana Indonesia secara berkala melakukan evaluasi atas kinerja administrasi IT Inventory yang mencakup analisis data untuk meningkatkan sistem operasional dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data (Daryatno, Suryapon, & Desinda, 2024).

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mengintegrasikan berbagai aspek manajemen untuk memastikan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengelolaan aset yang optimal. Perusahaan berfokus pada

pembaruan teknologi, pelatihan staf, dan audit rutin, yang mendukung pencapaian tujuan strategis dalam bidang kepatuhan dan operasional.

2. Analisis Pengorganisasian Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan untuk memastikan pengelolaan data yang akurat dan efisien. Fokus utama adalah pada integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP, penerapan SOP yang ketat, serta penguatan pengendalian internal melalui audit rutin. Pengorganisasian ini juga mencakup investasi dalam teknologi terbaru untuk mendukung kapasitas sistem. Tujuan akhirnya adalah meminimalkan kesalahan administrasi dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan pembagian tugas antara departemen IT, logistik, dan kepatuhan. Chief IT Inventory mengawasi pengelolaan data, staf IT Inventory mencatat dan memelihara data, sementara IT Support menangani masalah teknis. Departemen logistik memastikan pencatatan barang, dan kepatuhan memverifikasi kesesuaian data dengan regulasi. Pengawasan rutin dan audit internal memastikan efisiensi dan akurasi operasional.

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dalam memastikan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi. Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan sistem IT Inventory yang sesuai dengan tujuan strategis perusahaan, sejalan dengan teori manajemen yang menekankan perencanaan sebagai langkah pertama untuk pencapaian tujuan (Schoderbek, t.th.). Pengorganisasian dilakukan dengan mendefinisikan tanggung jawab setiap departemen (IT, logistik, dan kepatuhan), yang selaras dengan fungsi manajemen dalam membangun struktur yang jelas dan efektif (Terry & Smith, 2013).

Penelitian Fauzi, et, al. (2024) menegaskan bahwa sistem informasi inventory yang terstruktur dengan baik mengurangi ketidakefisienan gudang dan mendukung pencatatan, pemantauan, serta pelaporan real-time dengan teknologi berbasis web seperti PHP/MySQL/Java. Ini sejalan dengan praktik PT Samwon yang menegaskan peran jelas setiap departemen (IT, logistik, kepatuhan) dalam input dan verifikasi data. Begitu juga penelitian Setiawan et, al (2024) menyebutkan penggunaan otomatisasi berbasis web + barcode/QR di gudang meningkatkan akurasi dan meminimalkan kesalahan input, hal ini mendukung integrasi dan tandem antar-departemen.

Pelaksanaan manajemen IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia memperlihatkan koordinasi lintas departemen yang efisien untuk mengelola data barang dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi kepatuhan. Pengawasan yang dilakukan melalui audit internal dan kontrol rutin menunjukkan pentingnya pengendalian dalam menjaga kualitas dan akurasi data, sebagaimana dijelaskan oleh (Mahani, Asmara, & Bachtiar, 2023). Dengan menggunakan teknologi berbasis sistem, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan kecepatan operasional, yang sejalan dengan teori mengenai pentingnya integrasi sistem informasi dalam meningkatkan efektivitas operasional dan pengambilan keputusan (Ong, 2021).

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dirancang dengan memperhatikan pembagian tanggung jawab yang jelas antar-departemen, untuk memastikan akurasi data, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi kepatuhan. Dalam struktur ini, Departemen IT memainkan peran sentral, khususnya melalui peran Chief IT Inventory yang bertanggung jawab dalam merancang dan mensosialisasikan standar operasional prosedur (SOP) tata kelola inventaris. Chief IT

Inventory juga mengelola audit trail, menyusun laporan berkala untuk manajemen, serta mengawasi kesesuaian sistem dengan dokumen fisik dan digital. Fungsi ini sejalan dengan prinsip-prinsip Enterprise Resource Planning (ERP) dan pengendalian internal dalam pengelolaan inventaris, sebagaimana penelitian Kurniawati & Ikhwan (2023) yang menekankan pentingnya integrasi sistem dan kontrol data dalam pengelolaan gudang yang kompleks dan dinamis.

Selain Chief, Staf IT Inventory bertugas mencatat dan memelihara data barang masuk dan keluar secara akurat dalam sistem, sedangkan IT Support memastikan sistem berjalan tanpa kendala teknis. Penggunaan teknologi berbasis web, QR code, dan sistem digital lainnya mendukung proses pencatatan secara real-time dan meminimalkan risiko kesalahan. Hal ini diperkuat oleh temuan sebagaimana penelitian Rahmadani (2023) yang menunjukkan bahwa sistem informasi inventaris berbasis digital berperan besar dalam meningkatkan akurasi serta efisiensi pencatatan.

Departemen Logistik dan Pengadaan juga memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran arus barang. Mereka bertanggung jawab atas pencatatan setiap barang yang masuk dan keluar dari gudang, serta memastikan data tersebut tercatat dalam sistem secara tepat waktu dan sesuai prosedur. Integrasi antara alur kerja departemen ini dengan sistem IT Inventory menjadi sangat krusial, terutama dalam menjaga sinkronisasi data barang dan dokumen. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Kende, et, al (2023) yang menunjukkan bahwa kurasi data gudang harus ditopang oleh sistem komputasi yang dapat beroperasi secara real-time agar akurasi data tetap terjaga.

Sementara itu, Departemen Kepabeanan bertugas memverifikasi seluruh dokumen ekspor-impor, seperti PIB (Pemberitahuan Impor Barang) dan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), agar sesuai dengan data yang tercatat dalam sistem IT Inventory. Peran ini sangat penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan mencegah terjadinya ketidaksesuaian data yang dapat berujung pada penalti. Rutin dilakukan verifikasi silang antara dokumen dan sistem oleh tim kepabeanan, sebagaimana tercermin dalam wawancara dengan staf PT. Samwon dan juga praktik yang sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang terpublikasi dalam laman resminya.

Pengawasan dan audit internal dilakukan secara berkala oleh Kepala Departemen untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai SOP dan tidak terjadi penyimpangan. Struktur ini dirancang dengan pendekatan pengendalian internal berbasis audit trail, sehingga kesalahan pencatatan dapat dideteksi sejak dini. Pendekatan ini mengacu pada temuan dalam Penelitian Fauzi, et, al. (2024) yang menekankan bahwa sistem inventory yang efektif harus memiliki kontrol internal yang kuat serta dokumentasi audit yang dapat ditelusuri, guna menjamin efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan data barang.

3. Analisis Aktualisasi atau Pelaksanaan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Aktualisasi atau pelaksanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia menekankan pada penerapan teknologi berbasis web yang mendukung pencatatan dan pemantauan real-time, memastikan integrasi sistem dengan CEISA SKP untuk kepatuhan regulasi. Pengawasan internal dilakukan secara rutin untuk mendeteksi kesalahan administrasi dan memastikan kesesuaian data. Proses ini didukung oleh penerapan SOP yang ketat dan koordinasi efektif antar departemen untuk memastikan akurasi dan efisiensi operasional jangka panjang.

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan penerapan prosedur terstandarisasi, verifikasi dokumen pabean, serta pelatihan staf untuk

mengurangi kesalahan input. Penggunaan ERP dan BI mendukung integrasi data, analisis, dan pengambilan keputusan yang efisien. Langkah-langkah ini bertujuan memperbaiki ketidaksesuaian data dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mencakup penerapan sistem yang terstandarisasi dan penggunaan teknologi berbasis ERP dan BI untuk meningkatkan akurasi data, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Proses ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur, termasuk pencatatan barang yang masuk dan keluar dengan ketelitian tinggi, integrasi sistem dengan dokumen kepabeanan seperti PIB dan PEB, serta pengawasan rutin yang dilakukan melalui audit internal untuk memastikan kesesuaian antara data dan dokumen fisik.

Menurut teori manajemen, hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah ditetapkan oleh Terry & Smith (2013), yang menekankan pentingnya struktur yang jelas dan koordinasi antar departemen. Pada perencanaan, perusahaan memastikan pengadaan dan pemeliharaan sistem yang dapat mendukung pencatatan data secara real-time, yang sesuai dengan teori manajemen yang mengedepankan pencapaian tujuan dengan efisiensi operasional (Schoderbek, t.th.). Pengorganisasian dilakukan dengan mendefinisikan tanggung jawab yang jelas di setiap departemen untuk mengelola inventaris dan memverifikasi dokumen pabean, yang mendukung sinergi antar departemen IT, logistik, dan kepabeanan. Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan staf dalam pelatihan dan pemantauan kinerja untuk memastikan bahwa prosedur input data dilakukan dengan benar, serta menggunakan ERP untuk mengintegrasikan data yang diperlukan oleh departemen terkait. Pengawasan memastikan bahwa kesalahan pencatatan dapat dideteksi lebih cepat melalui audit rutin dan evaluasi berkelanjutan (Mahani, Asmara, & Bachtiar, 2023).

Aktualisasi IT Inventory menuntut pencatatan data yang akurat dan mutakhir setiap kali barang masuk atau keluar. Namun, dokumen seperti BC 2.7IN/OUT mengindikasikan bahwa sering terjadi selisih antara data sistem dan dokumen CEISA SKP menunjukkan perlunya validasi dan prosedur standar yang lebih ketat. Aspek ini sangat penting, penelitian Ardiansah & Chotijah (2024) menunjukkan bahwa implementasi ERP mampu menyatukan data dari berbagai departemen dan memastikan laporan stok bersifat real-time serta akurat.

Dalam konteks kepabeanan, PT. Samwon Busana Indonesia berfokus pada pengelolaan administrasi untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai yang berlaku, yang sangat penting untuk menjaga kelancaran proses impor dan ekspor serta menghindari penyimpangan yang dapat mengakibatkan denda atau masalah hukum (Basuki, 2017). Kinerja kepabeanan yang baik tercapai dengan meminimalkan kesalahan dalam pengisian dokumen dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mempercepat proses clearance barang dan pembayaran bea, yang merupakan tantangan utama yang dihadapi PT. Samwon. Penggunaan ERP dan BI memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat untuk mematuhi regulasi, yang mendukung kinerja perusahaan dalam bidang kepabeanan (Purwito, 2013; Prataviera, 2020).

Penggunaan modul ERP dan Business Intelligence menjadi kunci dalam integrasi lintas departemen, analisis otomatis, dan pelaporan real-time. Studi di Sheriva, et, al, (2024) menjelaskan bahwa ERP meningkatkan efisiensi operasional lewat integrasi modul gudang, keuangan, dan HR mampu mengelola stok secara langsung dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan persediaan.

Modul Odoo Inventory, sebagaimana diimplementasikan di Perseroan Terbatas memungkinkan fitur seperti Receipt Product dan Inventory Adjustments yang memperbaiki

kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi pengelolaan barang (Dharma & Suryadi, 2024) Masih adanya celah berupa human error input data misalnya selisih tanggal dan jumlah barang sebagaimana tercermin dalam BC 2.6.2 dan BC 4.1. Untuk itu, pelatihan intensif dan metode pemantauan performa staf diperlukan. Penelitian Hapsari, et, al (2021) mencatat sistem ERP yang mendapatkan tingkat penerimaan pengguna (SUS score = 75,75) sebagai indikasi bahwa pelatihan dan interface pengguna memengaruhi kualitas input data.

4. Analisis Evaluasi dan Pengawasan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Evaluasi dan pengawasan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan untuk memastikan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan data serta kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengawasan dilakukan melalui audit rutin dan verifikasi dokumen pabean, dengan memanfaatkan teknologi berbasis web, ERP, dan BI untuk meminimalkan kesalahan administratif. Evaluasi kinerja dilakukan secara real-time untuk mendeteksi ketidaksesuaian data dan mempercepat pengambilan keputusan. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kelancaran proses ekspor-impor.

PT. Samwon Busana Indonesia menerapkan kontrol ketat pada administrasi IT Inventory melalui SOP, audit rutin, dan pemantauan berkala. Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan akurasi data, kepatuhan, dan efisiensi operasional. KPI yang digunakan mencakup ketepatan input data, downtime, dan tingkat kepatuhan. Rencana perbaikan mencakup peningkatan integrasi sistem dan fitur pelaporan kepatuhan.

PT. Samwon Busana Indonesia menerapkan evaluasi dan pengawasan berkelanjutan untuk memastikan pengelolaan administrasi IT Inventory sesuai regulasi. Sistem pemantauan real-time dan audit rutin membantu deteksi kesalahan lebih awal, sementara evaluasi berkelanjutan memperbaiki pengendalian internal dan akurasi data. Teknologi yang ditingkatkan, seperti integrasi dengan CEISA SKP, mempercepat input data dan mengurangi kesalahan. Pelatihan berkelanjutan memastikan staf memahami prosedur dan peraturan. Laporan pengecualian mempermudah identifikasi dan perbaikan kesalahan dengan cepat.

Pengelolaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia diatur dengan sangat ketat untuk memastikan bahwa sistem berjalan efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, khususnya dalam hal kepabeanan. Evaluasi dan pengawasan berkelanjutan memainkan peran penting dalam mendeteksi kesalahan lebih awal, meningkatkan akurasi data, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan bea cukai. Dalam praktiknya, sistem pemantauan real-time dan audit rutin menjadi alat utama dalam menjaga transparansi dan akurasi data, sebagaimana tercermin dalam tindakan pengawasan yang intensif dan penggunaan teknologi untuk meminimalkan kesalahan input data, seperti yang terlihat pada kesalahan dokumen BC 2.7IN/OUT yang disesuaikan dengan data CEISA SKP. Hal ini sesuai dengan teori manajemen administrasi yang menekankan pentingnya kontrol dan pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Shulhan & Soim, 2013).

PT. Samwon Busana Indonesia mengadopsi ERP dan Business Intelligence (BI) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan integrasi data yang baik antar departemen, seperti logistik dan keuangan. Dengan teknologi ini, pengelolaan data menjadi lebih akurat dan transparan, yang mempercepat pengambilan keputusan dan memperbaiki pengelolaan inventaris. Hal ini sejalan dengan pandangan Schoderbek yang menyebutkan bahwa manajemen yang baik memerlukan integrasi sistem yang memungkinkan pengolahan data yang cepat dan efisien, dan dapat meningkatkan kinerja operasional

(Schoderbek, t.th). Teknologi yang diterapkan di PT. Samwon Busana Indonesia juga mendukung kepatuhan terhadap peraturan kepabeanaan dengan memfasilitasi proses rekonsiliasi dokumen dan pengawasan barang secara lebih mudah dan efisien.

PT. Samwon menerapkan pemantauan real-time dan audit internal secara rutin untuk memastikan sistem berjalan sesuai SOP dan mendeteksi kesalahan input secara dini. Hal ini sejalan dengan studi Handayani & Komarullah (2024) yang menunjukkan bahwa kontrol internal berbasis COBIT 5, khususnya domain MEA (Monitor, Evaluate & Assess), efektif dalam meningkatkan ketepatan data dan efisiensi sistem inventarisasi di perusahaan fashion seperti 101red. Audit berkala dan analisis performa sistem juga memungkinkan perusahaan untuk menutup gap antara kondisi saat ini dan target kematangan system (Fitria, et., al 2024).

Peningkatan kapasitas teknologi, seperti integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP, serta penerapan pelatihan berkelanjutan, memperkuat pengendalian internal yang meminimalkan risiko kesalahan administratif yang dapat merugikan perusahaan. Dengan melakukan audit berkala dan pelatihan untuk staf, PT. Samwon Busana Indonesia mengurangi potensi kesalahan manusia dan memperkuat sistem kontrol yang mendukung operasional yang lebih lancar. Sistem laporan pengecualian juga mendukung identifikasi dan perbaikan kesalahan lebih cepat, yang menjamin kelancaran administrasi kepabeanaan dan menghindari kerugian finansial (Prataviera, 2020).

Indikator seperti akurasi data, kecepatan pemrosesan, downtime sistem, insiden keamanan, dan kepatuhan lisensi perangkat lunak menjadi tolok ukur utama. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari, et, al (2021) bahwa evaluasi performa ERP (Enterprise Resource Planning) dengan indikator seperti SUS (System Usability Scale) mampu meningkatkan penerimaan sistem dan efektivitas operasional, dengan skor rata-rata 75,75 menunjukkan kualitas sistem yang memadai

Keterlibatan Internal Audit (SPI) dalam merancang, mengevaluasi, dan memonitor sistem ERP sangat penting termasuk rekomendasi fitur audit dan profil personel yang paham teknologi informasi. Penelitian Inna Zahara & Jogiyanto Hartono (2018) menunjukkan bahwa meskipun internal auditor sudah memadai pada tahap implementasi (77%), masih diperlukan perbaikan, terutama dalam fitur audit dan pemahaman sistem. Selain itu, penelitian Nugraheni et, al, (2022) menyampaikan bahwa audit internal yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pengendalian inventaris, memastikan akuntabilitas dan mencegah kehilangan barang

Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanaan pada PT. Samwon Busana Indonesia

Manajemen administrasi IT Inventory berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan menyediakan sistem yang terintegrasi dan otomatis, mengurangi kesalahan manusia melalui pemantauan real-time dan pelatihan intensif. Hal ini juga memastikan akurasi dan konsistensi data yang digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Penguatan audit internal dan pengawasan lebih ketat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi. Secara keseluruhan, sistem yang baik mendukung produktivitas, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia berperan meningkatkan efisiensi operasional kepabeanaan dengan memastikan pencatatan barang yang akurat dan tepat waktu. Sistem terintegrasi memungkinkan pengelolaan data real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Evaluasi dan perbaikan sistem mendukung pengambilan keputusan strategis dan pengawasan internal. Sistem yang efisien mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan.

Secara keseluruhan, manajemen yang terstruktur memperkuat kinerja perusahaan dan kelancaran operasional kepabeanaan.

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung kinerja perusahaan, khususnya di bidang kepabeanaan, yang berhubungan langsung dengan proses pengelolaan barang impor dan ekspor. Sebagai sistem yang terintegrasi, manajemen ini meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan memastikan pengelolaan data yang akurat dan real-time. Hal ini sangat penting untuk mengurangi risiko kesalahan administratif yang dapat berakibat pada keterlambatan pengajuan dokumen atau ketidakpatuhan terhadap regulasi bea cukai, yang berpotensi menimbulkan denda atau sanksi (Mahani, Asmara, and Bachtiar, 2023).

a. Peningkatan efisiensi operasional

Manajemen administrasi IT Inventory berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses pencatatan barang masuk dan keluar secara real-time. Sebagai contoh, pada dokumen BC 2.7IN, kesalahan pencatatan yang terdeteksi dengan cepat melalui sistem yang terintegrasi memungkinkan koreksi data dan mempercepat proses verifikasi serta pengolahan dokumen ekspor-impor. Hal ini mengurangi biaya operasional dan risiko keterlambatan, yang dapat merugikan perusahaan dan menghambat kelancaran proses kepabeanaan. Sistem yang lebih efisien ini mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan barang dan pembayaran bea (Wilmott, 2007).

Sistem ERP dan BI yang terintegrasi dengan CEISA SKP memastikan pencatatan barang secara real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan mempercepat proses ekspor-impor. Contoh konkret adalah koreksi pada BC 2.7IN (No. 011615), di mana data yang tidak muncul di CEISA SKP langsung diperbaiki sehingga meminimalkan delay dan biaya operasional. Sistem ini mencerminkan penerapan solusi ERP seperti yang dijelaskan oleh Franky, et, al (2024), di mana integrasi modul warehouse dan sales menghasilkan laporan stok real-time dan akurat

b. Pengurangan Risiko Kesalahan dan Keterlambatan

Manajemen yang efektif dapat mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan yang sering terjadi dalam administrasi kepabeanaan. Sebagai contoh, perbaikan cepat pada data yang salah, seperti pada kasus BC 2.6.2, memungkinkan kesalahan input tanggal dokumen untuk diperbaiki secara otomatis, yang meminimalkan keterlambatan dan potensi denda. Dengan meminimalkan kesalahan administrasi, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai (Prataviera, 2020).

Kesalahan input seperti pada dokumen BC 2.6.2 (No. 607707) berhasil diperbaiki dengan cepat melalui sistem terintegrasi, menghindari penalti pajak atau bea. Hal ini konsisten dengan penemuan Rahmadani & Muhammad (2023) bahwa implementasi ERP dan SOP ketat dapat mengurangi human error dan mempercepat koreksi data.

c. Pemantauan dan pengendalian data yang akurat

Sistem yang terintegrasi juga memungkinkan pemantauan dan pengendalian data yang lebih akurat dan sistematis, seperti yang terlihat pada kasus BC 2.7OUT. Ketika data barang tidak tercatat dengan benar, sistem secara otomatis mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, sehingga perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap peraturan bea cukai dan mempermudah proses ekspor-impor. Pemantauan yang berkelanjutan mendukung keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kesalahan yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan (Mahyadi, 2023).

Pemantauan data berkelanjutan, audit internal rutin, dan validasi salinan data memastikan kesesuaian antara IT Inventory dan dokumen pabean (misal BC 2.7OUT).

Praktik ini sejalan dengan studi I Putu Susila Handika (2022) dan penelitian Adi, et, al (2021) yang menggunakan dashboard BI untuk monitoring KPI persediaan dengan metode ETL menunjukkan hasil visualisasi data yang valid dan memudahkan pengambilan keputusan

d. Mendukung pengambilan keputusan strategis

Pengelolaan data yang akurat dan real-time memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan barang dan alokasi sumber daya. Sistem IT Inventory yang terintegrasi menyediakan data yang jelas dan terkini yang digunakan dalam analisis biaya dan pengelolaan risiko. Dengan informasi yang akurat, perusahaan dapat mengoptimalkan alokasi anggaran dan mengurangi potensi masalah dalam rantai pasokan atau regulasi baru, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis dan efisien (Purwito, 2013).

Data real-time dari sistem ERP dan BI memberi manajemen gambaran jelas mengenai alokasi anggaran, forecasting kebutuhan barang, dan strategi pembayaran bea, sejalan dengan prinsip ERP yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Purnasari 2025).

e. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai

Manajemen administrasi IT Inventory juga memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi bea cukai, yang sangat penting untuk menghindari sanksi atau denda yang dapat merugikan perusahaan. Dengan sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat memastikan bahwa semua dokumen kepabeanan yang dibutuhkan, seperti Surat Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Surat Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), tercatat dengan benar dan diserahkan tepat waktu. Ini tidak hanya menjaga reputasi perusahaan di pasar internasional tetapi juga memastikan kelancaran proses ekspor-impor (Mahani, Asmara, and Bachtiar, 2023).

Perbaikan data seperti pada BC 4.1 (No. 604209) menunjukkan komitmen terhadap akurasi administrasi kepabeanan, menghindari penalti dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar global. Integrasi IT Inventory dengan CEISA SKP sudah terbukti efektif dalam studi di PT Topjaya menggunakan Odoo ERP (Dewi dan Samsoni, 2023).

Manajemen administrasi IT Inventory yang terstruktur dan terintegrasi memainkan peran vital dalam mendukung kinerja PT. Samwon Busana Indonesia di bidang kepabeanan. Dengan sistem yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Semua ini berkontribusi pada kelancaran operasional perusahaan, peningkatan daya saing di pasar internasional, dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Peran kepabeanan dalam memperkuat sektor industri dan mengatur perdagangan internasional sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, dan hal ini sangat relevan dengan manajemen administrasi IT Inventory yang baik.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan melalui pendekatan yang sistematis, dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk identifikasi kebutuhan sistem dan penyusunan SOP yang jelas untuk memastikan kepatuhan regulasi dan efisiensi operasional. Pengorganisasian dibentuk dengan pembagian tugas yang jelas antar departemen IT, logistik, dan kepabeanan, serta integrasi sistem yang mendukung efisiensi dan akurasi data. Implementasi teknologi berbasis ERP dan Business Intelligence (BI) dalam aktualisasi administrasi meningkatkan pencatatan real-time, mengurangi

kesalahan administratif, dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat. Evaluasi dan pengawasan dilakukan secara rutin melalui audit internal, pemantauan kinerja, dan pelatihan berkelanjutan, untuk mendeteksi dan memperbaiki ketidaksesuaian data dengan cepat. Langkah-langkah ini berhasil mengatasi kasus kesalahan administrasi dan ketidaksesuaian data, menjaga kepatuhan terhadap regulasi bea cukai, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

2. Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia berperan krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses verifikasi dan pengolahan dokumen ekspor-impor, mengurangi biaya dan risiko keterlambatan. Sistem terintegrasi yang memantau data secara real-time mengurangi kesalahan administratif dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengawasan yang ketat dan evaluasi berkelanjutan mendukung pengendalian internal yang efektif, sementara pelatihan rutin meningkatkan ketelitian staf dalam mengikuti prosedur. Manajemen ini membantu mencegah keterlambatan dan kesalahan dalam administrasi kepabeanan, menghindari sanksi dan menjaga kelancaran operasional.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran-saran yang dapat diajukan untuk masing-masing pihak terkait:

1. Pimpinan PT. Samwon Busana Indonesia
 - a. Mengingat pentingnya sistem terintegrasi dalam manajemen administrasi IT Inventory, disarankan untuk terus berinvestasi dalam pengembangan dan pembaruan teknologi yang dapat mendukung kecepatan dan akurasi data, seperti integrasi lebih lanjut dengan sistem CEISA SKP dan ERP berbasis cloud.
 - b. Perlu dilakukan peninjauan berkala terhadap prosedur operasional dan pengawasan internal untuk memastikan sistem yang digunakan tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan regulasi serta kebutuhan operasional perusahaan.
 - c. Memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar-departemen (IT, logistik, kepabeanan) untuk meningkatkan integrasi data dan memastikan proses operasional berjalan lebih lancar dan efisien.
2. HR Manager PT. Samwon Busana Indonesia
 - a. Disarankan untuk menyusun program pelatihan rutin bagi staf IT Inventory agar mereka dapat terus memperbarui pengetahuan mereka mengenai prosedur yang sesuai dengan regulasi terbaru, serta teknik pengelolaan data dan pengawasan.
 - b. Pengelolaan kinerja staf perlu ditingkatkan dengan melakukan evaluasi secara berkala, memfokuskan pada pengurangan kesalahan manusia melalui umpan balik konstruktif dan perbaikan berkelanjutan dalam hal akurasi data.
3. Chief/Kepala IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia
 - a. Kepala IT Inventory harus memastikan bahwa sistem pemantauan data berjalan dengan baik, memastikan kesalahan administratif dapat terdeteksi lebih awal dan diperbaiki dengan cepat.
 - b. Diharapkan untuk terus mendukung pelatihan teknis dan pemahaman prosedural agar staf dapat mengelola sistem dengan lebih efektif, mengurangi risiko kesalahan input data, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
4. IT Inventory Staff PT. Samwon Busana Indonesia
 - a. Disarankan agar staf lebih cermat dalam memverifikasi data yang dimasukkan ke dalam sistem, serta selalu mengikuti SOP dengan lebih disiplin untuk meminimalkan kesalahan input yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

- b. Penguatan komunikasi antara staf IT Inventory dan departemen terkait lainnya seperti logistik dan kepabeanan sangat penting untuk memastikan data yang tercatat akurat dan sesuai dengan peraturan.
5. Bea Cukai
 - a. Diharapkan Bea Cukai dapat terus memperkuat kerjasama dengan PT. Samwon Busana Indonesia, memastikan bahwa regulasi dan kebijakan kepabeanan selalu diperbarui dan diinformasikan kepada perusahaan dengan jelas.
 - b. Bea Cukai dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat terkait kesalahan administrasi yang ditemukan dalam dokumen pabean dan memberikan bimbingan dalam proses perbaikan sistem di perusahaan.
6. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan teknologi terbaru seperti AI dan blockchain dalam manajemen IT Inventory dan kepabeanan untuk melihat potensi perbaikan lebih lanjut dalam efisiensi dan pengurangan kesalahan.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada pengaruh pelatihan berkelanjutan terhadap pengurangan kesalahan administratif serta peningkatan produktivitas dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

Daftar Pustaka

- Ardiansah, Nur Islakhi, Umi Chotijah, 2024, Pengembangan Sistem Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Efektivitas ManagementInventory pada CV Era Virtual, *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)* Vol. 7 No. 4, Agustus, DOI:[10.32672/jnkti.v7i4.7756](https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i4.7756)
- Basuki, O. 2017. *Kawasan Berikat Banyak Disalahgunakan*. Jakarta: Kompas.
- Daryatno, Andreas Bambang, Michelle Agustine Suryapon, and Yohana Louji Desinda. 2024. "Implementasi Inventory Management System Sebagai Kewajiban Bagi Perusahaan Kawasan Berikat." 2(1): 362–70.
- Davies, Ivor K. 2018. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Dewi, Amelia Rahma, Samsoni, 2023, Perancangan Sistem IT Inventory DenganIntegrasi Ceisa Bea Cukai Berbasis ERP Pada PT. Topjaya Antariksa Electronics, *OKTAL : Jurnal Ilmu Komputer dan Science* Volume2, No.2, Februari
- Dharma, Aura Diva Shafa & Akmal Suryadi, 2024, Implementasi Sistem EnterpriseResourcePlanning (ERP) pada PT XYZ dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo, *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik* Vol. 2 No. 1 Februari, DOI: <https://doi.org/10.61132/venus.v2i1.105>
- Farhad, Reza, Ery Dewayani, and Manatap Lauro. 2023. "Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Inventory Management Berbasis Web Pada PT. X Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity)." *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi* 11. doi:[10.24912/jiksi.v11i1.24097](https://doi.org/10.24912/jiksi.v11i1.24097).
- Fatah, Nanang. 2014. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Akhmad, Muhammad Rizky Zulkifli, Fatimah Malini Lubis, 2024, Peranan Sistem Teknologi Informasi Inventory Management pada Perusahaan di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* Vol. 3, No. 04, November, pp. 494–502, DOI: <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i04.1690>
- Fitria, Indah, Laela Kurniawati, Tuti Haryanti, 2024, Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan Framework Cobit 5, *Metik Jurnal Volume*. 8 Nomor.2, doi: [10.47002/metik.v8i2.927](https://doi.org/10.47002/metik.v8i2.927)

- Franky, Binastya Anggara Sekti, Nizirwan Anwar, 2024, Analisis dan Implementasi Proses Bisnis Penjualan dan Pengelolaan Inventory Berbasis ERP Odoo, *Ikraith-Informatika Vol 8 No 1 Maret*
- Gie, The Liang. 2015. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Handika, I Putu Susila, 2022, Penerapan Data Warehouse dan Business Intelligence untuk Analisa Persediaan Barang di Gudang PT. ABC, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, Volume 8, Nomor 2, Januari, DOI: <https://doi.org/10.36002/jutik.v8i2.1600>
- Hapsari, Nur Septia Dwi, Mustaqiem, Minarni, 2021, Penerapan Teknologi Enterprise Resource Planning Menggunakan Modul Inventory Management dengan Metode FIFO Berbasis Website Pada CV Pandan Mas Sampit, *TIN: Terapan Informatika Nusantara* Vol 2, No 6, November
- Hills, P J. *A Dictionary of Education*. London: Routledge Books.
- Kende, Yizrel Junus, Alisa Alaina, Nur Kemala Dewi, 2023, Analisa Sistem Administrasi Pergudangan Pada Departemen Warehouse PT. Transkon Jaya Tbk Kota Balikpapan, *Jurnal Mahasiswa Kreatif* Vol.1, No.3 Mei
- Kurniawati, Evi, Ali Ikhwan, 2023, Perancangan Sistem Informasi Manajemen Inventaris Kontrol Stok Barang Berbasis Web, *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, Vol. 6, No. 3, Juli (408-415), DOI:10.32493/jtsi.v6i3.30881
- Mahani, Khadijah, Kiky Asmara, and Arief Bachtiar. 2023. "Analisis Peran Kepabeanaan Dalam Mendorong Ekspor Di Negara Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(20): 403–8.
- Mahsun, Mohammad. 2016. *Pengukuran Kinerja Sektor Publi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mahyadi. 2023. "Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 2(2).
- Maulanatazi, Rajendra, Rohmawan Pratama, and Islamiyah. 2023. "Pengaruh Ketidaksesuaian Administrasi Kepabeanaan Pada Fasilitas Kawasan Berikat Terhadap Kegiatan Ekspor Studi Kasus PT 888 West Sehati." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan* 1: 36–51. doi:10.20961/meister.v1i1.391.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nordiawan, Deddi, and Ayuningtyas Hertianti. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraheni, Septiana Ayu, Jawoto Nusontoro, Nedi Hendri, 2022, Peranan Audit Internal Untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Intan Pariwara Branch Office Metro, *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 Number 2, Page 109 - 121,
- Nurchahyo, Marsanto Adi, and Hafizh Adam Muslim. 2024. "Analisis Komparasi Prosedur Kepabeanaan Barang Penumpang Di Negara Indonesia, Tiongkok, Dan Jepang." *Journal Perspektif Bea dan Cukai* 8(1): 20–39.
- Ong, Danny. 2021. "Analisa Penggunaan Sistem Inventory PT Multi Mitra Solusi." *Jurnal Teknologi Informasi Respati* 16(1): 13–23. doi:10.35842/jtir.v16i1.384.
- Prastiawan, Arif, Arif Prastiawan, Imam Gunawan, Arda Putra, Ence Surahman, Dimas Dewantoro, Puri Cholifah, and Ni Nuraini. 2019. *Office Management of Educational Institutions: Theories and Applications*. doi:10.2991/icet-19.2019.181.
- Prataviera, Lorenzo Bruno. 2020. "Global Distribution Network Design: Exploration of Facility Location Driven by Tax Considerations and Related." *International Journal of Logistics Research and Application*.

- Pratomo, Dian. 2024. "Sistem Pengelolaan Inventaris Berbasis Web Untuk Usaha Kecil Menengah Di Era Digital." 1(1): 1–22.
- Purnasari, Eni, 2025, Pengaruh Business Intelligence, Vendor Managed Inventory, Organizational Learning Capability terhadap Operation, *Performance: Conceptual Framework*, *EKOBIL*, Volume 4 Nomor 1, DOI: <https://doi.org/10.58765/ekobil.v4i1.266>
- Purwito, A. 2013. *Kepabeanan Indonesia*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Rahmadani, Farah Mas'udatul & Muhammad, Rifqi, 2023, Peran Sistem Aplikasi ERP Terhadap Manajemen Inventory Di PT XBC, *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer* Vol.1, No.2 Mei, DOI: <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i2.371>
- Saputro, Nugroho Bowo. 2020. "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Siswa Pada SDIT Perjuangan Depok." *INTEGER: Journal of Information Technology* 5(1): 1–8. doi:10.31284/j.integer.2020.v5i1.715.
- Setiawan, Rohmat, Noviani Putri Sugihartanti, Muhammad Izzat Ibadurrahman, 2024, Web-based Warehouse Management System using Barcode Scanner Technology in Manufacturing Industries: A Literature Review, *Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol.09, No.02, , DOI: <https://doi.org/10.32502/integrasi.v9i2.181>
- Sheriva, Ade Putri, Rahmadhini, Cindy, Angelia, Elma, Gina Perwinta Br Ginting, Harish Jourdan Syahfikri, Narda Amarizqa Devitra, Putri Ayu Miptahul Janna, dan Sefinda Zahra Priastia, Henny Malini, 2024, Implementasi Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) Dalam Manajemen Persediaan di PT Indofood Sukses Makmur, *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, Desember,, 2 (2): 83 -92, DOI: <https://doi.org/10.37150/japp.v2i2.3179>
- Shulhan, Muwahid, and Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Supriyono, R. 2019. *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaifullah, and Ramdany. 2020. "Mengukur Tingkat Kepatuhan Kepabeanan Perusahaan Eksport dan Import di Indonesia." *JURNAL AKUNTANSI* 9(1): 69–89.
- Terry, G. R., and J. Smith. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wilmott, Peter. 2007. "A Review of the European Commission's Plans for an Electronic Customs Environment." *World Customs Journal* 1: 11–17. doi:10.55596/001c.90875
- Zahara, Inna & Hartono, Jogiyanto, Analisis Peran Internal Auditor Dalam Tahap Perencanaan Dan Implementasi Sistem Erp Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara XI, ABIS, *Accounting and Business Information Systems Journal*, Vol 6, No 1 (2018), DOI: <https://doi.org/10.22146/abis.v6i1.59256>.